



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Normalisasi Kali Semongol dan Sodetan Gendong

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merencanakan normalisasi Kali Semongol, sodetan Kali Gendong, dan penurapan untuk mengantisipasi banjir di Jakarta Barat. Rencana ini masuk dalam rencana kerja perangkat daerah tahun 2025.

Pengendalian banjir menjadi satu dari sembilan program prioritas Jakarta Barat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Tahun 2024 untuk membahas rencana kerja perangkat daerah tahun 2025.

Prioritas ini penting karena berkecenderungan banjir setelah hujan deras pada Jumat (22/3/2024) dini hari di Kapuk, Cengkareng Barat, Keadaung Kali Angke, Sukabumi Selatan, Joglo, Kamal, dan Duri Kosambi dengan ketinggian air 25-80 sentimeter. Dampaknya, 148 keluarga atau 562 warga mengungsi ke ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA), rumah susun, balai warga, masjid atau mushala, dan sekolah.

"Program prioritas Jakarta Barat difokuskan penanggulangan banjir dan penanganan kemacetan lalu lintas. Perlu revitalisasi sungai, salah satunya Kali Semongol, beberapa titik sungai, dan percepatan pembuatan turap," kata Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, Senin (25/3).

Kali Semongol berada di Kelurahan Tegal Alur dan Kelurahan Kamal, Kalideres. Kali ini bermuara ke pantai utara. Biasanya, saat debit air laut tinggi, air di kali tertahan dan meluap ke permukiman.

Heru menjanjikan secepatnya menormalisasi Kali Semongol meskipun tak mudah lantaran penanggulangan banjir dimulai dari bagian utara. Pada bagian utara akan dibangun waduk dan embung yang langsung diturap. Kemudian, berlanjut ke Jakarta Barat. "Kami kerjakan saat musim kemarau. Mudah-mudahan tahun depan semuanya teratasi," ujar Heru.

Selain normalisasi, Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta akan membuat sodetan Kali Gendong di aliran Kali Angke, Kembangan. Rencana ini sudah sampai tahap komunikasi dengan pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pe-

kerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Wali Kota Jakarta Barat Uus Kuswanto menyebutkan, ada sembilan prioritas pembangunan tahun 2025, yakni penanganan kemacetan lalu lintas, penanggulangan banjir, pengelolaan limbah dan sampah, penanganan kawasan padat penduduk di 17 RW Kelurahan Kamal dan Cengkareng Barat, serta peningkatan kualitas udara dengan pembangunan ruang terbuka hijau di tiga lokasi.

Selanjutnya, akselerasi pertumbuhan ekonomi, pencegahan tengkes (*stunting*), penguatan ketahanan pangan, serta peningkatan pelayanan publik melalui penguatan jaringan internet dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam literasi digital.

Limpan Kali Baru

Hujan deras pada Minggu (24/3) hingga Senin pagi menyebabkan Kali Ciliwung meluap. Sejumlah 30 RT kebanjiran setinggi 30 sentimeter sampai 2 meter. RT yang terdampak banjir tersebar di Bidara Cina, Kampung Melayu, Cawang, dan Cililitan di Jakarta Timur serta Pejaten Timur di Jakarta Selatan.

Luapan Kali Ciliwung salah satunya terjadi di lokasi pengerjaan turap atau dinding penahan Kali Baru Timur, kawasan Hek, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Air yang meluap ke Jalan Raya Bogor mengganggu arus lalu lintas.

Ketua Pelaksana BPBD DKI Jakarta Isnawa Adji menyebutkan, petugas terus memantau situasi banjir dan berkoordinasi dengan dinas dan perangkat daerah lain untuk penyedotan dan memastikan tali air berfungsi dengan baik.

Sebanyak 100 personel dari unsur satuan polisi pamong praja, penanganan prasarana dan sarana umum, suku dinas perhubungan, satgas SDA, serta suku dinas penanggulangan dan penyelamatan dikerahkan untuk mengatasi tumpahan air dari Kali Baru.

"Saat ini sudah tidak ada lagi genangan di jalanan. Tinggal sampah yang terbawa arus sedang dibersihkan. Jalan Raya Bogor yang sebelumnya macet total juga mulai lancar," kata Kepala Satuan Pelaksana Sumber Daya Air Kecamatan Kramatjati Muchlis.

Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta memastikan banjir di sekitar lampu merah pertigaan Hek Kramatjati, Jakarta Timur, bukan disebabkan oleh jebolnya tanggul Kali Baru yang sedang dikerjakan. Terendahnya jalanan tersebut karena meluapnya Kali Baru yang berasal dari banjir kiriman dari Bogor, Jawa Barat.

Muchlis mengatakan, genangan di Jalan Raya Bogor, tepatnya di Simpang Hek, itu terjadi akibat limpasan dari Kali Baru. Ia melanjutkan, pada Senin (25/3) dini hari, kondisi debit air Kali Baru sedang tinggi akibat kiriman dari Bogor yang hujan deras pada hari Minggu. Kemudian, di lokasi tersebut ada tanggul yang sebelumnya dijebol untuk akses keluar masuk alat berat jenis *backhoe*.

"Jadi air Kali Baru itu melimpas melalui tanggul yang kondisinya lebih rendah dibandingkan dengan lainnya. Titik tanggul tersebut digunakan untuk akses keluar masuk alat berat pekerjaan perbaikan tanggul," tuturnya.

Limpan air terjadi di lokasi Kali Baru yang masih dalam proses penanganan pembuatan turap oleh pihak Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta. Sementara lokasi lain yang turapnya sudah rampung tidak mengalami limpasan.

Menurut Muchlis, tanggul sengaja dijebol oleh pihak ketiga pelaksana proyek untuk mempermudah pekerjaan perbaikan tanggul Kali Baru. Saat ini di tanggul tersebut belum dilakukan pekerjaan sehingga otomatis kondisinya lebih rendah dibandingkan dengan tanggul di titik lain. Melalui tanggul tersebut, air melimpas dengan deras hingga menggenangi Jalan Raya Bogor.

(DAN/TIK)